

ABSTRAK

Ketimpangan akses terhadap hunian layak dan terjangkau mendorong berkembangnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan yang umumnya ditandai oleh keterbatasan layanan dasar, kualitas lingkungan yang rendah, dan degradasi sosial ekonomi. Oleh karena itu, regenerasi kawasan permukiman menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kawasan perkotaan. Secara ideal, regenerasi tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik, tetapi juga pada peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat agar keberlanjutan kawasan dapat terjaga. Namun dalam praktiknya, intervensi sering kali lebih menekankan aspek fisik tanpa mempertimbangkan karakteristik masyarakat sebagai pengguna ruang. Padahal, karakteristik sosial ekonomi masyarakat penting dikaji karena dapat memengaruhi keberlanjutan kawasan dan cara masyarakat memanfaatkan ruang yang tersedia. Dalam konteks ini, konsep ketergantungan tempat atau place dependence relevan untuk memahami sejauh mana kawasan hasil regenerasi mampu mendukung kebutuhan dan aktivitas masyarakat secara berkelanjutan dan mencegah terulangnya siklus permukiman kumuh.

Salah satu praktik regenerasi permukiman kumuh berlokasi di Kampung Semanggi Harmoni, Kota Surakarta. Kawasan ini mengalami degradasi karena adanya peningkatan laju urbanisasi yang tidak diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur dasar dan perencanaan tata ruang yang memadai. Kawasan ini kemudian diintervensi melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dengan menyediakan hunian yang layak dan layanan dasar bagi masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap ketergantungan tempat di Kampung Semanggi Harmoni pasca regenerasi kawasan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan berupa penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data didominasi dengan pengumpulan data secara primer berupa observasi dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, deskriptif kuantitatif, dan analisis regresi logistik ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ekonomi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketergantungan tempat, sedangkan karakteristik sosial tidak. Analisis regresi logistik ordinal agregat menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja dan memiliki pendapatan rendah memiliki probabilitas lebih tinggi untuk berada pada tingkat ketergantungan tempat yang tinggi. Sebaliknya, responden dengan kondisi ekonomi lebih baik memiliki probabilitas lebih rendah karena memiliki alternatif hunian yang lebih luas. Temuan ini menegaskan bahwa ketergantungan masyarakat lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan fungsi ruang, sementara karakteristik sosial berperan minor. Analisis tambahan yang meninjau dimensi fungsional dan sosial menunjukkan pola serupa, di mana dimensi fungsional cenderung homogen, sedangkan dimensi sosial sedikit dipengaruhi oleh pendidikan dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, program regenerasi kawasan perlu mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan peluang kerja dan penguatan kapasitas ekonomi lokal agar keberlanjutan kawasan tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan penghuninya.

Kata Kunci: *Regenerasi Permukiman, Karakteristik Sosial Ekonomi, Ketergantungan Tempat, Regresi Logistik Ordinal*